

Artikel Penelitian

Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Teks Eksposisi**Tiara Noprianti^{1*)}****Rasdawita²⁾****Arum Gati Ningsih³⁾***Universitas Jambi^{1, 2, 3}*

*) Penulis Korespondensi: Jl. Jambi-Muaro Jambi No. 15, Muaro Jambi, Indonesia

Posel: tiaranoprianti20@mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *think pair share* pada pembelajaran teks eksposisi siswa kelas VIII A SMPN 22 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi secara ilmiah dengan terdiri dari empat tahapan: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Tes, 4) Dokumentasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* pada pembelajaran teks eksposisi. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, serta pedoman pelaksanaan model pembelajaran *think pair share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 khususnya pada materi pembelajaran teks eksposisi di kelas VIII A SMPN 22 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *think pair share*, yaitu guru memberi waktu kepada siswa untuk membagi kelompok secara berpasangan dan berdiskusi, kemudian menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok secara bergantian di depan kelas. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru hendaknya dalam pembelajaran materi teks eksposisi ataupun materi yang lainnya untuk dapat menggunakan model *think pair share* yang lebih cermat, baik dalam proses perencanaan maupun dalam pelaksanaannya sehingga dapat melahirkan kreatifitas bagi setiap siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Teks Eksposisi, Think Pair Share

Application of the Think Pair Share Model in Exposition Text Learning

Abstract: This research aims to describe the application of the *think pair share* model in expository text learning for class VIII A students at SMPN 22 Jambi City. The method used in this research is qualitative research using a descriptive approach. This type of qualitative research is used to research conditions scientifically and consists of four stages: 1) Observation, 2) Interview, 3) Test, 4) Documentation. The results of this research show that the *think pair share* model is applied in learning expository texts. The description in this research was guided by the learning implementation plan (RPP) that has been prepared by the teacher, as well as guidelines for implementing the *think pair share* learning model. The results of the research show that learning using the *think pair share* model in Indonesian language learning in the 2013 Curriculum in class VIII A of SMPN 22 Jambi City was implemented systematically and effectively. This process adhered to the steps of the *Think-Pair-Share* model, where the teacher allocated time for students to form pairs, engage in meaningful discussions, and then present the results of each group's discussions alternately in front of the class. Based on these findings, it is recommended that teachers adopt the *Think-Pair-Share* model more with greater precision and thoroughness when teaching exposition texts or other topics. Focusing on both the planning and implementation stages. This approach is expected to foster creativity in every student.

Keywords: Learning Model, Exposition Text, Think Pair Share.

Proses artikel: Dikirim: 20-05-2024; Direvisi: 16-12-2024; Diterima: 20-12-2024; Diterbitkan: 24-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Noprianti, Tiara, Rasdawita, and Arum Gati Ningsih. "Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Teks Eksposisi." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 303-311. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Tiara Noprianti, Rasdawita, Arum Gati Ningsih. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Pendidikan yang efektif memerlukan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik secara langsung. Tetapi perlu diperhatikan pula bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal sejumlah fakta atau informasi saja. Melainkan belajar merupakan sebuah proses, di mana peserta didik di harapkan mampu memperoleh pengalaman tertentu dan informasi berdasarkan apa yang telah dipelajarinya (Lasari, Z., and Widiyanto). Oleh karena itu, pengalaman belajar peserta didik harus dapat mendorong agar peserta didik mampu untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dapat membantu peserta didik untuk lebih mendalami materi yang diajarkan oleh gurunya, dan tentu saja dibutuhkan kerjasama antar tim yang kuat, baik dengan guru ataupun sesama peserta didik lainnya. Dengan demikian, guru harus mampu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermanfaat. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Simbolon).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hakikat pembelajaran siswa pada bidang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Khair, 2018: 89). Adapun capaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai dengan menengah berorientasi secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Suka tidak suka, mau tidak mau penguasaan keterampilan berbahasa masih menjadi capaian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan sesungguhnya, capaian penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia tidak hanya terletak pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, melainkan juga untuk mata pelajaran yang lainnya (Eka Sofia, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat secara teratur mengembangkan kemampuan bahasa dengan bergantian melakukan kegiatan yang bersifat produktif, seperti menulis dan berbicara, serta kegiatan yang bersifat reseptif, seperti membaca dan menyimak.

Kurikulum merupakan salah satu elemen terpenting dalam sistem pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum sebelumnya telah diperbarui dengan Kurikulum 2013, sehingga membawa perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan dan keterampilan penalaran dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks, KTSP lebih mengutamakan keterampilan berbahasa (Intan Indria, 2018)

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia yang termasuk dalam kompetensi membaca adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi, mengungkapkan gagasan, dan mengusulkan sesuatu kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis (Hikmah, 2021; Nugraha *et al.*, 2023). Teks eksposisi dipelajari karena dalam implementasinya menuntut siswa untuk berpikir kritis serta mendapat informasi utuh dari suatu teks, artinya siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi data yang baik setelah mempelajari materi ini (Dwi Rusdina and Pratiwi). Pada Kurikulum 2013, salah satu KD yang terdapat dalam teks eksposisi adalah menganalisis unsur-unsur (gagasan dan fakta) dan struktur (tesis, argumen, dan penegasan ulang) teks eksposisi. Indikator yang harus dicapai yakni mampu menentukan unsur-unsur dan struktur teks eksposisi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi adalah model *Think Pair Share*. *Think Pair Share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain baik secara berpasangan ataupun berkelompok (Amalia). Pembelajaran model *Think Pair Share* melatih

peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Amalia). Lebih lanjut, *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Keunggulan *Think Pair Share* adalah mampu mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut (Rukmini) terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode *Think Pair Share* yaitu berpikir (*think*), pada tahap ini guru memberikan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan tersebut. Berpasangan (*pair*), pada tahap ini peserta didik berpikir secara individual. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari masing-masing gagasan. Berbagi (*share*), pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk mengemukakan hasil diskusi ke seluruh kelas.

Model *Think Pair Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan (Amalia). Model *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan seperti mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik, peserta didik dapat lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain, setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya (Amalia).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks eksposisi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Seperti penelitian oleh (Hendri, Rahman, and Ardilla) menunjukkan bahwa penerapan teknik *Think Pair Share* berbasis Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa di SMA Negeri 2 Pariaman. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mahulae et al.) juga mengungkapkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* di kelas VIII SMP Dharma Wanita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya model ini. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Agmal Rohmana, 2018) menyatakan bahwa model *think pair share* dapat memberi pengaruh yang sangat baik yaitu pada keterampilan menulis di kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 22 Kota Jambi dengan mempertimbangkan bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah ini masih mencoba berusaha menemukan model pembelajaran yang cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penulis memilih siswa kelas VIII A karena materi pembelajaran teks eksposisi terdapat pada kelas VIII semester genap. Jumlah siswa pada kelas VIII A adalah 28 orang dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas ini 80 dari 100. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilaksanakan di kelas tersebut karena sudah memenuhi syarat dalam menerapkan *model think pair share*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti apakah penerapan *think pair share* pada pembelajaran teks eksposisi di kelas VIII A SMPN 22 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik? Selain itu, apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran teks eksposisi dapat ditingkatkan dengan penerapan *think pair share*? Beberapa masalah ini akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara kepada guru, serta hasil tes yang dilakukan kepada 28 orang siswa di kelas VIII A SMPN 22 Kota Jambi.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi. SMP Negeri 22 Kota Jambi berdiri pada tanggal 17 maret 1995 dengan luas tanah ± 1 ha. SMP Negeri 22 Kota Jambi berlokasi di Jl. Thaib Fachruddin, Simpang Rimbo, Kenali Besar, Kec. Kota Baru Jambi. Penelitian ini dilaksanakan 2 minggu atau 2 kali pertemuan, dari tanggal 29 Februari 2024 s.d. 7 Maret 2024, berdasarkan hasil observasi informan atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A khususnya pada materi teks eksposisi yang terdiri dari 2

kompetensi dasar yaitu KD 3.6 menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan model think pair share pada pembelajaran teks eksposisi. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, serta pedoman pelaksanaan model pembelajaran think pair share.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi empat cara dengan rincian sebagai berikut: 1) Observasi, Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis tentang fenomena yang akan diteliti. Adapun yang akan di observasi adalah siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan penerapan dari model *think pair share* dalam materi teks eksposisi. 2) Wawancara, jenis wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A. Adapun pertanyaan wawancara yaitu berkaitan tentang penilaian guru terhadap penerapan model *think pair share*, pendapat guru bahasa Indonesia terkait hasil pembelajaran dalam menggunakan model *think pair share*, respon dan suasana belajar peserta didik, serta hasil pembelajaran setelah menerapkan model *think pair share*. 3) Tes, adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal-soal tertulis seperti guru memberikan contoh teks eksposisi kepada siswa, kemudian siswa menganalisis unsur-unsur dan struktur yang ada pada teks eksposisi tersebut, hasil tes tersebut kemudian digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. 4). Dokumentasi, kegiatan dokumentasi adalah hasil penilaian tes analisis unsur dan struktur teks eksposisi, foto, dan video. Adapun aspek yang dinilai dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai
1.	Unsur-unsur teks eksposisi
2.	Struktur teks eksposisi

Hasil dan Diskusi

Aktivitas Pembelajaran dengan Model Think Pair Share pada Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan model *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi dikelas VIII A pada 29 Februari 2024, uraian pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran di kelas, seperti menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, alat pembelajaran, LKPD, dan daftar hadir siswa, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada saat perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran di kelas, seperti menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, alat pembelajaran, LKPD, dan daftar hadir siswa, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada saat perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Saat kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dengan salam lalu siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru, lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut masing-masing, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir dalam kelas.

Setelah guru mengkondisikan kelas, guru mencoba memulai diskusi dengan sebuah pertanyaan awal yaitu “Apakah kalian tau tentang teks eksposisi?” lalu salah satu siswa menjawab pertanyaan guru yaitu “Teks eksposisi adalah teks yang menyampaikan penilaian yang di dalamnya terdapat banyak pendapat pribadi untuk meyakinkan orang”. Setelah itu, guru mengapresiasi jawaban siswa dan melanjutkan penjelasan mengenai materi teks eksposisi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang eksposisi seperti menjelaskan pengertian teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, dan struktur eksposisi. Setelah itu guru memberikan contoh teks eksposisi yang berjudul “*Munculnya Virus Omicron Pasca Covid 19*” yang sudah dianalisis unsur-unsur dan strukturnya secara bersama-sama (langkah *think*). Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (Langkah *pair*) dan guru membagikan soal yang sama dengan contoh soal namun dengan judul teks eksposisi yang

berbeda untuk dianalisis bersama secara berkelompok. Lalu siswa diminta untuk mempersentasikan hasil analisis di depan kelas (Langkah *share*).

3. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan hasil kerja kelompok siswa dan memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa, seluruh siswa menyimak saat guru menyebutkan kelompok yang jawabannya tepat dan yang mendapatkan nilai yang paling bagus. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan atau memberi refleksi kepada siswa tentang materi pembelajaran pada pertemuan tersebut, kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam kepada guru.

Hasil Tes Siswa dalam Menganalisis Unsur-unsur dan Struktur Teks Eksposisi

Tabel 1 Kriteria Penilaian

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1.	0-25	0	Tidak Baik
2.	26-50	1	Cukup Baik
3.	51-75	2	Baik
4.	76-100	4	Sangat Baik

Tabel 2 Hasil Tes Kelompok

No.	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	AFA	Unsur-unsur teks eksposisi			✓	
	CLP	Struktur teks eksposisi				✓
	FYR	Jumlah skor siswa		7		
	NA	Nilai		87,5		
2.	DIA	Unsur-unsur teks eksposisi	✓			
	MAP	Struktur teks eksposisi			✓	
	GPP	Jumlah skor siswa		4		
	ST	Nilai		50		
3.	KTF	Unsur-unsur teks eksposisi				✓
	RA	Struktur teks eksposisi				✓
	AA	Jumlah skor siswa		8		
	DWH	Nilai		100		
4.	AJF	Unsur-unsur teks eksposisi			✓	
	KA	Struktur teks eksposisi				✓
	MIP	Jumlah skor siswa		7		
	NS	Nilai		87,5		
5.	AST	Unsur-unsur teks eksposisi			✓	
	JA	Struktur teks eksposisi			✓	
	RMN	Jumlah skor siswa		6		
	CS	Nilai		75		
6.	PPS	Unsur-unsur teks eksposisi	✓			
	MAN	Struktur teks eksposisi		✓		
	MAD	Jumlah skor siswa		3		
	DM	Nilai		37,5		
7.	DFA	Unsur-unsur teks eksposisi		✓		
	GKG	Struktur teks eksposisi			✓	
	HJH	Jumlah skor siswa		5		
	JHM	Nilai		62,5		

Berdasarkan hasil tes siswa dalam menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi secara berkelompok, siswa yang dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai diatas KKM >80. Sedangkan berdasarkan tabel diatas, kelompok yang mendapatkan rentang nilai 26–50 sebanyak 1 kelompok dengan kategori cukup baik, kelompok yang mendapatkan rentang nilai 51–75 sebanyak 3 kelompok dengan kategori baik dan kelompok yang mendapatkan rentang nilai 76–100 sebanyak 4 kelompok dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut ada 3 kelompok (16 orang) yang belum mencapai nilai di atas KKM.

Tabel 4 Hasil Tes Individu

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AFA	85	Tuntas
2.	AJF	89	Tuntas
3.	AA	93	Tuntas
4.	AST	90	Tuntas
5.	CLP	85	Tuntas
6.	CS	82	Tuntas
7.	DM	95	Tuntas
8.	DWH	87	Tuntas
9.	DIA	80	Tuntas
10.	DFA	90	Tuntas
11.	FYR	75	Belum Tuntas
12.	GPP	70	Belum Tuntas
13.	GKG	100	Tuntas
14.	HJH	97	Tuntas
15.	JHM	90	Tuntas
16.	JA	85	Tuntas
17.	KTF	50	Belum Tuntas
18.	KA	98	Tuntas
19.	MIP	88	Tuntas
20.	MAN	95	Tuntas
21.	MAP	50	Belum Tuntas
22.	MAD	87	Tuntas
23.	NS	92	Tuntas
24.	NA	98	Tuntas
25.	PPS	86	Tuntas
26.	RMN	97	Tuntas
27.	RA	95	Tuntas
28.	ST	88	Tuntas

Tabel 3 Rentang Nilai Tes Individu Siswa

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1.	0-25	0	Rendah
2.	26-50	2	Cukup Baik
3.	51-75	2	Baik
4.	76-100	24	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tes siswa dalam menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi secara individu, siswa yang dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai di atas KKM >80. Sedangkan berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapatkan rentang nilai 26–50 sebanyak 2 orang dengan kategori cukup baik, siswa yang mendapatkan rentang nilai 51–75 sebanyak 2 orang dengan kategori baik dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 76–100 sebanyak 24 orang dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM.

Pembelajaran dengan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas VIII A SMPN 22 Kota Jambi

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan model *think pair share* menurut (Ibrahim, 2000) terdiri dari tiga tahap, yaitu *Thinking* atau berpikir, *pairing* atau berpasangan, dan *Sharing* atau berbagi. Pada pelaksanaannya aktivitas pembelajaran dengan model *think pair share* yang dilakukan di kelas VIII A terbagi ke dalam tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, terdapat tahapan model *think pair share* yaitu (1) Siswa berpikir kritis dalam memahami teks eksposisi, (2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi atau bertukar pendapat dalam menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi, (3) Siswa melakukan presentasi hasil analisis kelompok oleh masing-masing kelompok ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. contoh teks eksposisi kepada siswa dan sudah dianalisis unsur-unsur dan strukturnya lalu siswa akan berpikir kritis dalam memahami contoh teks eksposisi tersebut. Sebelum memberikan soal atau tes yang dikerjakan secara berkelompok, guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa.

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* pada pertemuan pertama diawali dengan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru berupa “Apakah siswa sudah memahami unsur-unsur dan struktur teks eksposisi?” dan pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru sejalan dengan RPP yang dibuat oleh guru bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada aktivitas penugasan yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian pemberian tugas yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru memberikan contoh teks eksposisi kepada siswa dan sudah dianalisis unsur-unsur dan strukturnya lalu siswa akan berpikir kritis dalam memahami contoh teks eksposisi tersebut. Sebelum memberikan soal atau tes yang dikerjakan secara berkelompok, guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa.

Pada kegiatan berpasangan dengan kelompoknya, siswa diminta untuk aktif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menentukan unsur-unsur dan struktur teks eksposisi yang sudah disediakan pada soal tersebut. Pada saat siswa berdiskusi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan instruksi yang dapat memandu siswa untuk menyelesaikan soal dan memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran, memantau realisasi perkembangan dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan, dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.

Selanjutnya tahap *sharing* atau berbagi, pada pelaksanaannya siswa melakukan presentasi di depan oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Pada saat sebuah kelompok sedang presentasi sementara kelompok lain juga ikut menyimak hasil diskusi, memberikan tanggapan, pertanyaan atau masukan jika ada. Pada tahap ini, proses pembelajaran berjalan baik, dan hasil penilaian guru dari hasil kerja kelompok siswa cukup baik namun masih ada beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa masih kebingungan dalam menentukan unsur-unsur teks eksposisi seperti membedakan antara gagasan dan fakta.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan soal atau tes kepada siswa untuk dikerjakan secara individu guna ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi. Pada tahap ini, proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan penilaian guru terhadap hasil kerja siswa secara individu baik dan nilai siswa rata-rata tergolong mampu atau tuntas. Hal ini berdasarkan hasil tes menganalisis unsur-unsur dan struktur teks eksposisi dari 28 siswa ada sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai >80. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran dengan model *think pair share* dapat membentuk siswa untuk lebih aktif berfikir, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

Selain itu, penerapan model *think pair share* pada pelaksanaan pembelajaran materi teks eksposisi juga dapat dilihat pada hasil tes siswa baik secara kelompok maupun individu. Secara kelompok, dapat diuraikan sebagai berikut, 1 kelompok mendapatkan rentang nilai 26–50 dengan kategori cukup baik, 2 kelompok mendapatkan rentang nilai 51–75 dengan kategori baik dan 4 kelompok mendapatkan rentang nilai 76–100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara individu, dapat diuraikan sebagai berikut, 2 orang siswa mendapatkan rentang nilai 26–50 dengan kategori cukup baik, 2 orang siswa mendapatkan rentang nilai 51–75 dengan kategori baik, dan 24 orang siswa mendapatkan rentang nilai 76–100 dengan kategori sangat baik. Hal ini relevan dengan penelitian Agmal Rohmana (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *think pair share* dimana menunjukkan hasil yang memuaskan dan tergolong dalam kriteria mampu.

Beberapa penelitian terkait juga menemukan bahwa penerapan model *think pair share* berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hasil pembelajaran, serta pemahaman materi oleh peserta didik khususnya pada materi teks eksposisi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Warsa) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (Nikmah) juga menyimpulkan hasil yang sama bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar memahami teks eksposisi pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran model *Think Pair Share* dapat membuat peserta didik belajar dengan aktif, kreatif dalam suasana menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup karena adanya persaingan antarpeserta didik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Agustina) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran selama dua pertemuan dengan materi teks eksposisi menggunakan model *think pair share* terlaksana sesuai dengan tahapan atau langkahnya. Secara umum, guru berhasil menerapkan model tersebut saat pembelajaran berlangsung dengan tahap-tahap model *think pair share* sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal

tersebut berdasarkan tahap pembelajaran model *think pair share* yang pertama yaitu *thinking* atau siswa berpikir kritis dalam memahami teks eksposisi, tahap kedua *pairing* atau siswa berpasangan dalam 7 kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa, kemudian tahap yang ketiga *sharing* atau berbagi dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya pada pertemuan pertama. Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hasil belajar juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah menerapkan model *think pair share* yaitu <80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan model *think pair share* oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 22 Kota Jambi pada materi teks eksposisi telah terlaksana dengan baik.

Beberapa kelebihan penggunaan model *think pair share* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks eksposisi yaitu pembelajaran teks eksposisi dengan model *think pair share* dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII A sebagai pilihan penggunaan model pembelajaran materi teks eksposisi. Hal ini dikarenakan pembelajaran teks eksposisi menggunakan model *think pair share* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, penerapan model *think pair share* juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran materi teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model *think pair share* dapat membantu memunculkan ide dan bertukar pendapat antarsesama siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan atau kesulitan selama proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dengan penggunaan model *think pair share* memiliki beberapa kelebihan, namun masih terdapat kendala dalam proses pembelajarannya seperti siswa menjadi sangat aktif dalam berbicara saat pembagian kelompok dan diskusi sehingga suasana kelas menjadi lebih bising. Akan tetapi, hal ini dapat dikondisikan oleh guru dan tidak menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk lebih cermat dalam menggunakan model *think pair share* mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan setiap langkahnya, baik dalam pelaksanaan kegiatan *think*, *pair*, atau *share* yang akan melahirkan kreatifitas siswa.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Rasdawita, M.M dan ibu Arum Gati Ningsih, M.Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 penulis yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMPN 22 Kota Jambi, Guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas VIII A yang telah berpartisipasi dan berkontribusi banyak dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan motivasi yang terus diberikan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Daftar Rujukan

- Agnal Rohmana. "Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran Think Pair Share". *Skripsi Univeritas Jambi*, (2018).
- Agustina, Agustina. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1.2 (2021): 316–327. Web.
- Amalia, Lola. "Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode Think Pair Share." *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur* 1.1 (2023): 12–17. Web.
- Dwi Rusdina, Ariani, and Dini Restiyanti Pratiwi. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menggali Informasi Teks Eksposisi Berbantuan Learning Management System Bagi Siswa Kelas X SMA." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 4.1 (2021): 60–67. Web.
- Hendri, Bunga Febrimora, Irawati Rahman, and Fifi Ardilla. "Penerapan Teknik Think Pair Share Berbasis Model PjBL Dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Pariaman terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2.1 (2021): 11–17. Web.

- Hikmah, Siti Nur Afifatul. “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2.01 (2021): 59. Web.
- Lasari, Vetty Norma, Anis Fuadah Z., and Rohmat Widiyanto. “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.” *Journal Elementary of Tarbiyah* 1.1 (2021): 73–84. Web.
- Mahulae, Putri Grace Sesilia et al. “Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Menulis Karangan Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wanita Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Quaerite Veritatem : Jurnal Pendidikan* 2.2 (2023): 87–93. Web.
- Nikmah, Koiri. “Peningkatan Hasil Belajar Memahami Teks Eksposisi Melalui Model Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2.2 (2022): 412–417. Web.
- Nugraha, Santi, Erna Megawati, and Azhari Ikhwati. “Pengembangan E-Modul Materi Teks Eksposisi Berbasis Flipbook Heyzine untuk Siswa Kelas X SMA Fajrul Islam.” *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 115–123. Web.
- Rukmini, A. “Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3.3 (2020): 2176–2181. Print.
- Simbolon, Usdin. “Penerapan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 168060 Tebing Tinggi.” *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 8.4 (2018): 394–403. Web.
- Warsa, I Komang. “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 4.2 (2022): 40–50. Print.